



Lagu Anak Sebagai Media Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini



Ernawati^a
Meinita^b
Ekayanti Tarigan^c

Article history:

Submitted: 10 September 2022

Revised: 23 September 2022

Accepted: 12 October 2022

Keywords:

Children's songs, characters, early childhood

Abstract

The formation of early childhood character is an important effort that must be carried out by Kindergarten level teachers. Character building from an early age is expected to be an important provision for children to grow according to the child's emotional development. Education is not only aimed at producing students who are cognitively intelligent but also to shape children's emotional intelligence so that they become students with good character. This research is a solution to the formation of early childhood character through stimulating children's songs that contain character values in them. This study uses a qualitative descriptive approach to achieve the research focus. A collection of children's songs is the object of this research with the titles: four magic words, before we eat, and oh mom and dad. Children's songs which are the object of research are analyzed to classify the character values contained in the songs implicitly. The results of the study show that the character values obtained include: noble character, hard work, responsibility, independence, cooperation, caring, and cooperation.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2022.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

Ernawati

UPT SPF TK Negeri Pembina Pancur Batu, Sumatera Utara, Indonesia

Email address: ernawatarigan501@gmail.com

^a UPT SPF TK Negeri Pembina Pancur Batu, Sumatera Utara, Indonesia

^b UPT SPF TK Negeri Pembina Pancur Batu, Sumatera Utara, Indonesia

^c UPT SPF TK Negeri Pembina Pancur Batu, Sumatera Utara, Indonesia

1 Pendahuluan

Proses pembelajaran yang dialami oleh anak usia dini di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sangat mendukung dalam pembentukan karakter anak. Melalui kegiatan belajar dan bermain yang diterapkan oleh pendidik di TK memberi kesempatan bagi anak untuk berpikir, berperilaku dan terampil dalam bergabung dengan teman-temannya. Hal ini seperti diutarakan oleh Wahyuningsih (2017) bahwa penanaman karakter perlu diterapkan pada anak sejak dini karena usia dini merupakan usia keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan anak di masa depannya baik secara fisik, mental, karakter dan kecerdasan. Pembelajaran di jenjang TK menjadi kesempatan emas bagi anak untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan merasa gembira selama mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan dalam profil pelajar pancasila bahwa setiap anak didik Indonesia diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Zuchron, 2021, p. 65).

Pembentukan karakter anak usia dini sangat *urgent* untuk diwujudkan guna membantu anak usia dini yang berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak hanya untuk membantu pembentukan potensi anak didik saja melainkan juga untuk membentuk budi pekerti dan sopan santun anak didik hingga kelak dirinya menjadi bermakna bagi semua orang (Afiffah et al., 2022). Dipertegas lagi oleh Bukit & Tarigan (2022) bahwa dengan adanya karakter dalam diri setiap anak didik maka anak akan mengenali dirinya sendiri dan orang tuanya serta akan selalu bersyukur atas kebaikan yang Tuhan berikan kepadanya. Demikian juga seperti yang disampaikan oleh Abdurrahman (2018, pp. 28–29) dalam bukunya bahwa dalam pandangan Islam, manusia sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki akal dan budi perlu diberikan pendidikan agar menjadi manusia yang berkarakter sehingga dapat mengenal dirinya, orang tuanya dan Pencipta-Nya serta tidak boleh angkuh dan sombong.

Dengan demikian semakin jelas bahwa pembentukan karakter dalam diri anak didik usia dini melalui pembelajaran yang dirancang guru ataupun media yang dimanfaatkan oleh guru. Guru sebagai teladan bagi anak didik juga harus menjadi role model bagi anak untuk berperilaku. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam pepatah, bahwa guru adalah guru dan tiru. Artinya cara berperilaku dan perkataan guru menjadi tiruan bagi anak didik selama mengikuti pembelajaran. Sehingga guru juga harus berhati-hati dalam berkata dan bertindak sepanjang memberikan pendidikan kepada anak di sekolah. Jangan sampai guru lupa diri bahwa mereka adalah panutan bagi anak didiknya dalam berperilaku. Jadi untuk membentuk karakter anak didiknya, guru juga harus berkarakter bagik bagi anaknya. Sehingga sang guru layak dikatakan sebagai suri tauladan bagi seluruh anak didiknya. Pernyataan dari Ki Hajar Dewantara dengan semboyan *Ing Ngarsa Sung Tuladha* yang dapat dimaknai bahwa guru di depan para anak didik menjadi panutan atau contoh untuk berperilaku. Guru dengan segala karakter yang melekat dalam dirinya menjadi panutan bagi seluruh anak didiknya. Sehingga peran guru menjadi sangat *central* bagi setiap anak untuk pembentukan karakter anak itu sendiri.

Pembentukan karakter anak didik dalam proses pembelajaran masih terus diupayakan oleh guru dan pemerintah. Mengingat betapa pentingnya membentuk generasi emas yang cerdas dan berkarakter seperti yang digaungkan dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) sejak tahun 2017 bagi seluruh peserta didik di Indonesia dengan lima karakter yang perlu dimiliki yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Serta disempurnakan lagi dalam program Profil Pelajar Pancasila dengan enam karakter yang perlu dimiliki oleh anak didik yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui program-program yang telah disiapkan pemerintah tersebut telah muncul berbagai hasil penelitian terkait pembentukan karakter anak didik. Seperti hasil penelitian dari Nurwati & Salsabila (2020) bahwa untuk membentuk karakter Anak Usia 5-6 Tahun dapat melalui lagu-lagu Anak di TK IT Bunga Harapan Samarinda. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui lagu anak-anak yang berjudul *Berwudhu, Hujan, Profesi, Aku Seorang Muslim, Baca Hamdallah, serta Santri Kecil* dapat membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian pada diri anak.

Ditambah lagi hasil penelitian dari Nova & Widiastuti (2019) bahwa untuk membentuk karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. Kegiatan naik transportasi umum dapat melatih kesabaran, kemandirian, menumbuhkan keberanian dan melatih kepekaan anak didik terhadap lingkungan dengan berinteraksi secara langsung dengan orang banyak. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, penelitian dari Layinnah (2017) memaparkan cara guru untuk membentuk karakter peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *fun learning based on scientific approach* dalam pembelajaran PAI. Melalui strategi pendekatan saintifik yang menyenangkan dapat mengintegrasikan sains dengan agama, sehingga mampu untuk meningkatkan pencapaian Ilmu-Amaliah dan Amal- Ilmiah dalam rangka menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya serta akan melahirkan manusia-manusia unggul yang partisipatif dan berkarakter Islami.

Berkaca dari beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait pembentukan karakter anak didik, semakin jelas bahwa guru perlu menerapkan strategi yang tepat untuk membentuk karakter anak didik baik melalui penerapan suatu model pembelajaran ataupun dengan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk membentuk karakter anak usia dini dengan menggunakan media lagu sebagai bentuk stimulus. Hal ini sangat beralasan kuat sesuai dengan situasi pembelajaran yang dialami anak usia dini yang identik dengan bermain, bernyanyi dan belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan lagu sebagai media pembentukan karakter anak usia dini. Adapun lagu yang dimaksudkan adalah lagu-lagu anak. Pemilihan lagu anak sebagai media dikarenakan lagu-lagu anak sangat kontekstual dengan kehidupan si anak.

Bukan tanpa alasan yang ilmiah penggunaan lagu anak dalam membentuk karakter anak itu sendiri. Hasil penelitian dari Turistiasi, dkk (2021) bahwa lirik lagu yang mengandung nilai-nilai moral, ajakan dan nasihat membantu memotivasi dan menjadi pengingat anak-anak untuk berperilaku baik. Bahkan dengan menyanyikan lagu anak dapat membangun kepercayaan diri anak dan karakter. Begitupula dari hasil analisis Bukit & Ramadhani (2023) bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu-lagu anak dapat membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan karakter yang termuat dalam lagu. Sehingga melalui pembiasaan berperilaku sesuai dengan karakter yang termuat dalam lagu dapat membantu anak berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona bahwa pembentukan karakter dalam diri anak meliputi adanya *moral knowing* yang memiliki makna pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (Riyanto et al., 2019, p. 158). Diperjelas lagi oleh ungkapan Aristoteles bahwa karakter sangat erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan (Abbas, 2013, p. 7). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sangat antusias untuk melakukan penelitian ini dengan fokus untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang termuat pada lagu-lagu anak sebagai salah satu upaya pembentukan karakter anak usia dini. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru TK untuk membentuk karakter anak melalui lagu anak sebagai bentuk pembiasaan untuk mewujudkan pelajar dengan profil pancasila.

2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti sebagai upaya untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013, p. 2). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan kegiatan menganalisis lagu anak sebagai objek penelitian. Dengan kegiatan analisis deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengamati, menganalisis dan menyimpulkan nilai-nilai karakter pada lagu. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada bait lirik lagu anak. Kemudian untuk menganalisis data penelitian menggunakan model analisis interaktif oleh Miles and Huberman (Shidiq & Choiri, 2019, p. 85) melalui kegiatan reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan.

3 Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 berikut ini adalah merupakan kumpulan lagu-lagu anak usia dini yang telah direduksi kedalam nilai-nilai karakter yang perlu ditumbuhkan dalam diri anak:

Tabel 1. Kumpulan Lagu Anak Usia Dini

Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai karakter
Empat Kata ajaib (Cipt. Nn)	Kalau berbuat salah bilang maaf Kalau butuh bantuan bilang tolong Kalau dapat hadiah ucap terimakasih Kalau kau mau lewat ucapkan permisi	Tanggung jawab Kerjasama Cinta damai Peduli
Sebelum kita makan (Cipt. Pak Kasur)	Sebelum kita makan dik, cuci tanganmu dulu Menjaga kebersihan dik, untuk kesehatanmu Banyak-banyak makan, jangan ada sisa Makan jangan bersuara Banyak-banyak makan, jangan ada sisa Ayo makan bersama	Peduli Tanggung jawab Mandiri Disiplin Mandiri Kerjasama
Oh Ibu dan Ayah (Cipt. Ibu Sud)	Oh, Ibu dan Ayah, selamat pagi Ku pergi belajar, sampaikan nanti Selamat belajar, nak penuh semangat Rajinlah selalu tentu kau dapat Hormati gurumu, sayangi teman Itulah tandanya kau murid budiman	Peduli Mandiri Kerja keras Disiplin Peduli Berkahlak mulia

Penyajian data terkait lagu anak yang telah direduksi kedalam beberapa nilai karakter pada tabel diatas menunjukkan betapa pentingnya menumbuhkan karakter dalam diri anak usia dini. Lagu anak merupakan komposisi musik yang diungkapkan melalui irama, melodi, dan harmoni dengan isi berkaitan dengan kehidupan anak (Bukit & Ramadhani, 2023). Terkait dengan lagu yang memuat kehidupan nyata si anak menjadi stimulus bagi anak untuk berperilaku sesuai dengan tahap perkembangan emosional si anak. Hal ini seperti diutarakan oleh Rosmiati (2014) bahwa melalui lagu anak, setiap anak akan menerima stimulus (respon) yang terdapat pada media musik. Ternyata stimulasi pada lagu anak memiliki dampak positif dalam perkembangan pembentukan emosional anak. Si anak semakin mampu mengontrol emosinya dari kebiasaan yang tidak baik. Dengan demikian semakin jelas bahwa lagu dapat memberi stimulus positif bagi anak untuk berkarakter baik sesuai dengan nilai karakter yang termuat pada lirik lagu. Senada dengan pendapat Rosmiati, pembentukan karakter juga dapat dilakukan dengan membiasakan anak aktif dalam kegiatan seni gerak dan lagu seperti yang dikemukakan oleh Taib, dkk (2022). Hal ini menunjukkan bahwa seni musik maupun lagu menjadi stimulus yang kuat bagi perkembangan emosional anak usia dini. Sehingga pembentukan karakter anak dapat dibimbing melalui lagu dan musik.

Satimin menyatakan nilai karakter yang dimaksudkan terdapat pada lirik lagu adalah sifat-sifat penting, berharga, dan berguna bagi kemanusiaan dari suatu (Bukit, 2021). Demikian juga seperti dikemukakan oleh Riyanto bahwa nilai karakter yang dimaksudkan adalah segala watak yang ditunjukkan oleh seseorang dalam memutuskan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari (Riyanto et al., 2019, p. 188). Nilai karakter yang tersirat dalam lirik lagu harus disampaikan oleh guru kepada anak didik sehingga mereka dapat meneladani nilai karakter yang disajikan sambil bernyanyi bersama. Penyampaian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lagu oleh guru secara rutin diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hal yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan oleh anak didik (Novianska et al., 2021).

Karakter seperti yang dikemukakan oleh Lickona merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral yang tercermin dalam tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, dan disiplin (Fadilah et al., 2021, p. 2). Lickona juga menyatakan tiga hal yang penting dimiliki oleh setiap manusia untuk berkarakter dalam berperilaku yakni, *knowing good* (mengetahui kebaikan), *loving good* (mencintai kebaikan) dan *doing good* (melakukan kebaikan) (Fadilah et al., 2021, p. 13). Pernyataan tersebut semakin memperkuat bahwa untuk menumbuhkan karakter dalam diri anak harus ditandai dengan seseorang yang tahu akan kebaikan. Dengan mengetahui kebaikan atau bahkan seorang anak bisa melihat kebaikan itu dengan mata kepala sendiri dapat memunculkan sikap baik dalam dirinya. Tentunya dengan merasakan arti dari kebaikan itu sendiri melalui merasakan kebaikan yang telah ia tahu atau bahkan terima dari orang lain. sehingga dengan nalurinya, si anak didik akan melakukan kebaikan kepada setiap orang. Pola berpikir yang disampaikan Lickona inilah yang akan mendorong anak untuk berbuat baik sesuai dengan pesan moral yang termuat dalam lagu yang sering mereka nyanyikan. Dan dengan bimbingan guru, anak usia dini akan membiasakan diri untuk berperilaku baik. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa "*Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour in every situation*" (Handoyo, 2010, p. 29). Dengan demikian jelas bahwa karakter menjadi penentu pemikiran seseorang dalam bertindak. Karena karakter yang baik adalah motivasi intrinsik dalam setiap pribadi manusia. Berikut ini adalah pembahasan mengenai nilai-nilai karakter yang termuat pada lagu-lagu anak diatas:

Kerja Keras

Kalimat "*Selamat belajar, nak penuh semangat*" pada lagu oh ibu dan ayah menunjukkan karakter kerja keras yang muncul sebagai motivasi intrinsik dalam diri anak. Belajar dengan penuh semangat yang ditunjukkan oleh anak usia dini tentu sesuai dengan perkembangan kognitif nya. Jika diamati akan muncul kemauan untuk menulis dan bermain. Dengan menyanyikan lagu penuh semangat diharapkan mengajak anak untuk termotivasi dalam belajar. Handoyo menyatakan nilai kerja keras yang ditunjukkan anak sebagai bentuk manifestasi dari karakter tangguh dan peduli (2010, p. 63). Demikian pula seperti yang diutarakan oleh Bukit, dll dalam tulisannya bahwa *Hard work is a form of sincerity of a student in completing the task as well as possible* (2022). Dengan demikian kerja keras akan ditunjukkan anak didik dalam bentuk kebiasaan untuk menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi melalui pembiasaan bekerja keras dalam mengerjakan tugas, akan melatih anak memiliki karakter yang tangguh dalam segala situasi pembelajaran.

Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab yang ditunjukkan pada lirik lagu *sebelum kita makan* di kalimat *menjaga kebersihan dik, untuk kesehatanmu*. Dengan perilaku menjaga kebersihan menunjukkan tanggung jawab terhadap peduli

kesehatan. Kebiasaan menjaga kebersihan harus ditanamkan sejak dini kepada anak usia dini, agar mulai dari sekarang tertanam dalam dirinya betapa pentingnya hidup bersih. Perlu dipahami bahwa upaya menjaga kesehatan sebagai tanggung jawab bersama antara guru dan siswa. Dengan demikian dibutuhkan kesadaran dalam diri setiap warga sekolah dan kerjasama dalam mewujudkan kesehatan di lingkungan sekolah (Bukit, Hutagalung, & Sarbaini, 2022).

Kalimat “*Kalau berbuat salah bilang maaf*” pada lirik lagu empat kata ajaib menunjukkan tanggung jawab anak terhadap kesalahan yang dilakukan. Dengan menyatakan permintaan maaf menunjukkan betapa perlu sadar akan perbuatan salah. Sehingga sejak dini anak harus tahu meminta maaf. Sehingga pada kesempatan berikutnya, anak didik terbiasa untuk berperilaku tidak sembarangan. Mereka akan berperilaku sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab juga merupakan bentuk rasa percaya diri anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Steinberg dalam (Ramadhan & Saripah, 2017).

Mandiri

Kalimat “*Ku pergi belajar, sampaikan nanti*” yang terdapat pada lagu oh ibu dan ayah adalah bentuk kemandirian seorang siswa yang ditunjukkan dalam kemauan untuk pergi belajar ke sekolah. Niat yang ditunjukkan oleh si anak pada lagu tersebut adalah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk bisa sampai ke sekolah untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bukit, dkk (2022) sikap yang ditunjukkan oleh seorang anak berupa kemauan untuk belajar dari dalam diri untuk mencapai potensi diri adalah kemandirian. Hal ini diperkuat lagi oleh pernyataan Steinberg dalam jika seorang individu hendak ingin menunjukkan kemampuannya untuk bertingkah laku seorang diri merupakan kemandirian belajar (Rianawati, 2014).

Karakter mandiri yang diperlihatkan lagi dalam lirik lagu sebelum kita makan pada kalimat “*banyak-banyak makan, jangan ada sisa*” adalah perilaku seorang anak yang sedang mengkonsumsi makanannya sendiri. Anak tersebut makan sendiri tanpa ada suapan dari orang tua menunjukkan anak itu sudah mulai mandiri dalam hal makan. Anak usia dini dalam kegiatan belajar yang mereka lalui sehari-hari ada kegiatan makan bersama dengan guru dan teman. Dalam kegiatan itu, anak diminta oleh guru untuk makan sendiri tak perlu lagi disuap oleh siapapun sehingga kelak mereka akan mandiri.

Kerjasama

Kalimat “*kalau butuh bantuan bilang tolong*” pada lagu empat kata ajaib merupakan bentuk pernyataan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa ada orang lain atau dengan kata lain manusia adalah makhluk social. Manusia akan selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam hidupnya. Namun hal yang mau ditekankan pada kalimat ini adalah mau meminta tolong. Anak usia dini perlu dari sekarang dibimbing untuk mau meminta tolong. Jangan ada sikap egois yang ditanamkan dalam dirinya. Dengan adanya sikap mau meminta tolong adalah benih kerjasama yang dimulai dalam diri anak. Pamudji menegaskan bahwa kerjasama pada hakikatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama (Putri et al., 2018). Artinya dengan meminta bantuan teman dalam belajar akan mempermudah mencapai tujuan belajar. Dengan demikian sikap kerjasama harus ditumbuhkan dalam diri anak didik guna memelihara kelangsungan kelompok belajar.

Berkhlak Mulia (Cinta damai)

Kecerdasan lahir batin akan menimbulkan akhlak yang sopan, santun, dan tulus (Zuchron, 2021, p. 55). Dengan demikian jelas bahwa akhlak adalah bentuk kecerdasan batin seseorang untuk berbuat sopan, santun dan tulus dalam berperilaku. Dapat dikatakan kalimat “*itulah tandanya kau anak budiman*” pada lagu oh, ibu dan ayah adalah wujud akhlak yang harus dimiliki anak sejak dini. Dengan membiasakan anak didik untuk bersikap sopan kepada guru, teman dan orang tua di sekolah adalah suatu kebanggaan yang patut dimiliki oleh setiap anak. Tulus dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan menjadikan anak tidak pantang menyerah dalam belajar. Sikap cinta damai inilah yang harus dibina oleh guru TK sejak dini. Dengan mau mengucapkan terimakasih kepada orang yang sudah membantunya dalam belajar akan menjadikan anak didik memiliki akhlak yang mulia. Mereka tidak akan egois dan sombong, mereka akan selalu ingat kebaikan yang telah diberikan orang lain kepadanya.

Peduli

Narut & Nardi menyatakan sikap peduli adalah tindakan keberpihakan terhadap suatu objek atau peristiwa (2019). Keberpihakan yang ditunjukkan seorang anak terhadap suatu objek menyatakan si anak peduli terhadap cuci

tangan sebelum makan. Nah, inilah pelatihan mendasar yang perlu dilalui seorang anak usia dini sebagai upaya mencapai kesehatan tubuh. Kegiatan cuci tangan adalah satu wujud perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dicanangkan oleh pemerintah (Magdalena et al., 2020).

Sikap peduli juga ditunjukkan oleh anak didik dalam kalimat “*Oh, Ibu dan Ayah, selamat pagi*”. Menyapa orang tua adalah bentuk rasa peduli kepada orang tua yang disayangi. Dan jikalau mau lewat ucapkan permisi adalah pernyataan yang ditunjukkan oleh seorang anak yang peduli dengan tata krama kepada siapa pun. Sehingga kelak mereka tidak akan sombong kepada siapapun yang dijumpai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tabi’in bahwa perlu menanamkan sikap peduli pada diri anak akan membantu mereka untuk tidak menjadi manusia yang egois dan acuh tak acuh (2017).

Disiplin

Perilaku disiplin adalah salah satu karakter yang perlu ditumbuhkan dalam setiap anak didik. Guru selaku teladan yang akan ditiru oleh anak didik, perlu menunjukkan kedisiplinan dalam bekerja dan mendidik anak. Kegiatan makan jangan bersuara adalah bentuk pelatihan disiplin yang diterima anak didik saat mereka makan bersama di sekolah. Dengan tidak bersuara selama makan akan menjaga ketenangan anak dalam suasana makan. Sehingga anak tidak akan terburu-buru dalam makan. Dan pada akhirnya makanan dapat dikunyah dengan baik dan menjaga kesehatan pencernaan anak. Disiplin adalah perilaku yang menaati aturan yang ditentukan. Kalimat “*Rajinlah selalu tentu kau dapat*” adalah bentuk pernyataan yang menuntut setiap anak didik untuk berdisiplin dalam belajar. Dalam konteks kewarganegaraan sikap disiplin sangat diperlukan untuk membangun Negara. Seperti yang dikemukakan oleh Ambarwati, dkk (2021) bahwa untuk menjadikan Negara yang merdeka membutuhkan sikap disiplin pada masyarakat.

Jika direfleksikan dari hasil dan pembahasan pada kajian penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Terutama mengenai bentuk stimulus yang disajikan dalam penelitian ini masih terbatas pada bentuk pembiasaan yang diharapkan pada anak. Anak didik akan dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada pada lagu anak. Sehingga jika tidak dibiasakan lagi mungkin si anak didik akan lupa lagi untuk berkarakter baik. Dan keterbatasan lainnya pada penelitian ini adalah jumlah lagu yang dianalisis masih sangat minim. Hanya ada tiga lagu yang dibahas. Namun bukan tanpa alasan yang kuat, pemilihan tiga judul lagu ini karena sangat mudah diingat dan dinyanyikan oleh anak usia dini pada umumnya. Dan bahkan lagu-lagu ini sudah sangat menghiasi imajinasi anak-anak usia dini di masa pendidikan TK yang mereka alami. Akan lebih baik lagi jika lagu-lagu ini dianalisis secara semiotik dengan kajian literature yang lebih luas lagi. Sehingga penelitian ini lebih ilmiah dan menarik lagi untuk dikonsumsi oleh para peneliti berikutnya.

Akan tetapi hal baru yang ditawarkan dari kajian penelitian ini adalah penulis mencoba memperjelas nilai-nilai karakter yang terdapat pada lagu anak dengan penjelasan literatur yang baik. Penulis memberikan gambaran yang kuat tentang nilai karakter yang perlu ditumbuhkan dalam diri anak. Berbeda hal dengan hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yakni oleh Nurwati & Salsabila (2020), Ginting, dkk (2021), Ambarwati, dkk (2021), dan Hikmat & Solihati (2012). Namun dengan adanya hasil penelitian sebelumnya tersebut, penulis dapat menghasilkan kajian penelitian ini berdasarkan perkembangan emosional anak didik. Dengan uraian nilai karakter yang terinci diharapkan dapat memotivasi peneliti lainnya untuk menyempurnakan penelitian serupa pada kesempatan berikutnya.

4 Kesimpulan

Menjawab fokus penelitian yang diutarakan pendahuluan penelitian ini, maka dapat disimpulkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada lagu anak dengan judul empat kata ajaib, oh ibu dan ayah, serta sebelum kita makan antara lain: berkahlak mulia, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, kerjasama, peduli, dan kerjasama. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya lagu dijadikan sebagai stimulus bagi anak usia dini dalam membentuk karakter mereka. Melalui nilai-nilai karakter yang menjadi pesan moral dalam setiap lagu anak, diharapkan guru membiasakan anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang disampaikan. Melalui pembiasaan, anak didik akan tahu kebaikan (*moral knowing*) dan mereka akan peduli atau cinta akan kebaikan (*moral loving*). Pada akhirnya akan membentuk kemauan dalam diri anak untuk berperilaku baik (*moral doing*).

5 Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2013). *Pendidikan Karakter*. Wahana jaya Abadi.
- Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Adnin Foundation Publisher.
- Afiffah, S. H., Respati, R., & Hidayat, S. (2022). PERAN LAGU ANAK TERHADAP PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Attadib : Journal of Elementary Education*, 6(1), 38–54.
- Ambarwati, G., Sumadiningrat, E., & Tangerang, U. M. (2021). PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI TOTAL PERSADA. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 428–437.
- Bukit, S. (2021). Nilai- Nilai Tradisi “Manuk Sangkep” Dalam Budaya Suku Karo Ditinjau Dari Perspektif Filosofis. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 10–17.
- Bukit, S., Hutagalung, S. L., & Sarbaini, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Dasar. *Journal of Community Development (JCD)*, 01(01), 11–17.
- Bukit, S., Perangin-angin, R. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- Bukit, S., Perangin-angin, R. B., Murad, A., & Medan, U. N. (2022). *Development of the CTL-based PPKn Module to Improve Student Learning Independence*. 1(4), 571–584.
- Bukit, S., & Ramadhani, R. (2023). Analisis nilai karakter pada lagu anak dalam buku tematik siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 43–55.
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR (TEACHER ’ S PEDAGOGICAL COMPETENCE IN SHAPING THE CHARACTER OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS). *Widya Genitri: Junral Ilmiah Pendidikan. Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Fadilah, Rabi’ah, Syakhirul, W., & Sumrudin, A. (2021). *Pendidikan Karakter by Fadilah, Rabiah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti (z-lib.org).pdf*. CV> AGRAPANA MEDIA.
- Ginting, R. B., Situmorang, A. M., Sitompul, Y., Telaumbanua, S., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Lagu, T., Karakter, P., & Lokal, K. (2021). *BAHASA KARO SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN*. 4(2), 102–108.
- Handoyo, E. (2010). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KONSERVASI: PENGALAMAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG* (1st ed.). Widya Karya.
- Layyindah, L. (2017). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN FUN LEARNING BASED ON SCIENTIFIC APPROACH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI. *TARBAWY*, 4(2017), 1–9.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI BOJONG 3 PINANG. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(Desember), 97–104. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI ANAK MELALUI KEGIATAN NAIK TRANSPORTASI UMUM. *Jurnal Comm-Edu*, 2(2), 113–118.
- Novianska, M., Romdanih, & Nur Hasanah. (2021). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Secara Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, III(1), 385–397.
- Nurwati, & Salsabila, A. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI LAGU-LAGU ANAK DITK IT BUNGA HARAPAN SAMARINDA. *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Maret, 05(01), 1–11. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.13>
- Putri, A. R., Maison, & Darmaji. (2018). KERJASAMA DAN KEKOMPAKAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI KELAS XII MIPA SMAN 3 KOTA JAMBI. *Edu Fisika Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 32–40.
- Ramadhan, M., & Saripah, I. (2017). Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. In *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*.
- Rianawati. (2014). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS AKHLAK KEMANDIRIAN (Studi Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Akhlak di MAN 1 Pontianak). In

ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman (Vol. 14, Issue 2).

- Riyanto, E., Oci, M., Setianingrum, E., Yasmi, M., Firmansyah, D. D., Fahreza, F., Darniati, W. O., Dominggus, D., & Ridwan, I. (2019). *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter* (1st ed.). Media Edukasi Indonesia.
- Rosmiati, A. (2014). Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan. *Resital*, 15(1), 71–82.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. In *Alfabeta Bandung* (Issue April).
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *Journal of Science Teaching*, 1(1), 39–59.
- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini P-ISSN. 2407-1064 E-ISSN. 2807-5552 Implementasi*, 4(2), 1–14.
- Turistiati, A. T., Nugraha, P., Zaid, H., & Nurhidayat, H. (2021). Upaya Membangun Karakter Anak Melalui Lagu. *Jurnal Publikasi Pendidikan Http://Ojs.Unm.Ac.Id/Index.Php/Pubpend*, 11(1), 68–74.
- Wahyuningsih, S. (2017). LAGU ANAK SEBAGAI MEDIA DALAM MENDIDIK KARAKTER ANAK USIA DINI. *Thufula*, 5(1), 150–180.
- Zuchron, D. (2021). Tunas Pancasila. In *Direktorat Sekolah Dasar Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.